

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu karakteristik kualitas laporan keuangan adalah relevan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai (PSAK, 2018). Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hilmi dan Ali, 2009).

Agar laporan keuangan disediakan tepat waktu dan dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat peraturan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan berkala yang telah diaudit. Laporan keuangan tersebut wajib disampaikan ke OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-346/BL/2011).

Pihak OJK akan memberikan sanksi kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Pencatatan No. I-H. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan dalam periode I, atas keterlambatan dalam periode 1 (satu) bulan pertama sejak berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan sejak berakhirnya batas waktu pemenuhan sanksi peringatan tertulis I. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan sejak berakhirnya batas waktu pemenuhan sanksi Peringatan Tertulis II. Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

Walapun ada peraturan dan sanksi yang akan diberikan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan namun masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. OJK memberikan peringatan I kepada 69 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016. Bahkan hingga tanggal 29 Juni 2017 terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut sehingga OJK melakukan penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai (www.idx.co.id).

OJK memberikan peringatan I kepada 70 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2017. Hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut sehingga OJK melakukan penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai. OJK memberikan peringatan I kepada 64 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut sehingga OJK melakukan penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai (www.idx.co.id).

Dewi dan Putra (2017) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian audit disebut dengan istilah yang berbeda-beda, seperti *audit delay* (Putra, 2016; Miradhi, 2016; Wulandari, 2016), *audit report lag* (Henderson dan Kaplan, 2000; Banimahd, 2012), dan durasi audit (Givoly dan Palmon, 1982). Pada pelaksanaan audit, tidak jarang pemeriksaan audit menemui banyak kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan

dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila, 2007 dalam Sastrawan dan Latrini, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan, antara lain *audit tenure*, afiliasi Kantor Akuntan Publik, kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan. *Audit tenure* merupakan lamanya tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien. *Audit tenure* yang panjang menyebabkan KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena telah dipercaya atas kinerjanya. KAP juga diyakini tidak memerlukan waktu yang panjang untuk dapat menyelesaikan kegiatan audit, karena adanya perikatan yang terjadi selama beberapa tahun sehingga sudah benar-benar memahami perusahaan yang bersangkutan (Sabatini dan Vestari, 2019). Febrianty (2011) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih baik untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu yang cepat adalah cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) besar untuk mempertahankan reputasinya karena jika tidak menyelesaikan audit dengan cepat maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya.

Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit oprasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasar (Sulistyo, 2010 dalam Hariani dan Darsono, 2014). Perusahaan yang memiliki segmen usaha yang banyak akan membuat auditor menggunakan waktu yang lebih lama untuk memeriksa setiap segmen usaha yang ada di perusahaan. Modugu *et. al* (2012) menyatakan perusahaan besar dapat menyelesaikan audit lebih cepat

dibandingkan perusahaan kecil, alasannya karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat meminimalisir tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan audit.

Penelitian mengenai *audit tenure*, afiliasi Kantor Akuntan Publik, kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* telah banyak dilakukan namun masih diperoleh hasil yang belum konsisten. Penelitian Fitriyani dkk (2015) memperoleh hasil *tenure audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Putra dan Majidah (2016) menunjukkan bahwa segmen usaha klien tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian Maulana (2018) memperoleh hasil ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Sabatini dan Vestari (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Shofiyah dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *audit tenure*, afiliasi Kantor Akuntan Publik, kompleksitas operasi dan ukuran

perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah Afiliasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk meminta pihak Kantor Akuntan Publik untuk mampu menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat digunakan Kantor Akuntan Publik sehingga dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian mengenai *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori keagenan, audit laporan keuangan, *audit report lag*, *audit tenure*, afiliasi

Kantor Akuntan Publik, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi hasil analisis data penelitian secara statistik dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.